

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 234-240
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11396736)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11396736>

Tinjauan Konseptual Kesatuan Dalam Keberagaman Terhadap Integrasi Nasional Berdasarkan Pemikiran Gus Mus

Roudlotul Nazila¹, Anggun Puspita Sari², Badria Nikmatu Sya'diah³,
Bakti Fatwa Anbiya⁴
¹²³⁴UIN Walisongo Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep kesatuan dalam keberagaman dalam konteks integrasi nasional menurut pandangan Gus Mus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu bentuk pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa narasi, detail cerita, ekspresi, dan hasil konstruksi dari informan. Metode penelitian yang digunakan adalah literatur review terhadap buku mengenai karya-karya Gus Mus atau ceramah Gus Mus. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil analisis menunjukkan bahwa Gus Mus menekankan pentingnya memahami kesatuan sebagai konsep yang inklusif, yang menghargai dan memperkuat keberagaman sebagai sumber kekayaan bangsa. Pemikiran Gus Mus mengilustrasikan bahwa integrasi nasional yang berkelanjutan memerlukan dialog antar beragam elemen masyarakat serta penerapan prinsip-prinsip keadilan dan kebersamaan. Melalui pendekatan studi pustaka ini, penelitian ini menyajikan pemahaman mendalam tentang konsep kesatuan dalam keberagaman berdasarkan pemikiran Gus Mus, serta implikasinya terhadap upaya membangun integrasi nasional yang kokoh dan inklusif di Indonesia.

Kata kunci: *Integrasi Nasional, Gus Mus, keberagaman.*

Abstract

The aim of this research is to analyze the concept of unity in diversity in the context of national integration according to Gus Mus's view. The approach used is a qualitative approach, namely a form of research approach that uses data in the form of narratives, story details, expressions and construction results from informants. The research method used is a literature review of books about Gus Mus' works or Gus Mus' lectures. The data validation technique uses source triangulation. The results of the analysis show that Gus Mus emphasizes the importance of understanding unity as an inclusive concept, which respects and strengthens diversity as a source of national wealth. Gus Mus's thoughts illustrate that sustainable national integration requires dialogue between various elements of society and the application of the principles of justice and togetherness. Through this literature study approach, this research presents an in-depth understanding of the concept of unity in diversity based on Gus Mus's thinking, as well as its implications for efforts to build strong and inclusive national integration in Indonesia.

Keywords: *National Integration, Gus Mus, diversity.*

Article Info

Received date: 08 May 2024

Revised date: 18 May 2024

Accepted date: 26 May 2024

PENDAHULUAN

Dalam kerangka keberagaman yang menjadi ciri khas Indonesia, integrasi nasional memegang peranan penting sebagai pilar utama dalam mempertahankan kesatuan bangsa. Kesatuan dalam keberagaman menjadi sebuah konsep yang relevan untuk diulas, terutama dalam konteks pemikiran tokoh-tokoh intelektual Indonesia yang turut memberikan sumbangsih dalam memperkuat fondasi integrasi nasional. Salah satu tokoh yang memiliki pemikiran yang kaya akan hal ini adalah Gus Mus, seorang intelektual Muslim yang dikenal karena pandangannya yang inklusif dan pemikiran kebangsaannya yang mendalam. Gus Mus yang merupakan elit sosial tentu memiliki peran penting dalam Masyarakat. Dalam masyarakat, istilah "elite sosial" mengacu pada kelompok orang yang memiliki status, kekayaan, atau akses ke sumber daya yang signifikan. Kelompok-kelompok ini biasanya memainkan peran dominan dalam bidang ekonomi, budaya, dan pendidikan.

Di Indonesia sering kali terjadi konflik yang disebabkan minimnya pemahaman tentang integrasi nasional, persatuan, dan kesatuan seperti Konflik di Provinsi Papua sering kali melibatkan

masalah otonomi daerah, hak asasi manusia, dan perbedaan politik serta budaya antara pemerintah pusat dan kelompok-kelompok separatis, konflik antara kelompok agama yang berbeda, seperti konflik antara umat Islam dan Kristen di beberapa daerah, serta konflik antara etnis tertentu yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia, dan masih banyak lagi.

Dalam artikel ini, akan menelusuri konsep kesatuan dalam keberagaman sebagai fondasi integrasi nasional, dengan merujuk pada pemikiran Gus Mus sebagai landasan analisis. Gus Mus dipilih sebagai fokus dalam artikel ini karena pemikiran dan kontribusinya yang signifikan dalam memperkuat kesadaran akan pentingnya integrasi nasional dalam konteks keberagaman Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan secara konseptual bagaimana kesatuan dalam keberagaman dapat menjadi kunci dalam memperkuat integrasi nasional, dengan merujuk pada gagasan-gagasan yang dikemukakan oleh Gus Mus. Melalui penjelasan yang mendalam tentang pemikiran Gus Mus, artikel ini juga bertujuan untuk menggali cara-cara praktis dalam memperkuat integrasi nasional di tengah-tengah kompleksitas keberagaman sosial, budaya, dan agama yang ada di Indonesia.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam artikel ini mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang konsep kesatuan dalam keberagaman, pemikiran Gus Mus tentang integrasi nasional, serta implementasi konsep Gus Mus dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya integrasi nasional dalam menghadapi dinamika keberagaman di Indonesia, serta kontribusi pemikiran Gus Mus dalam mengembangkan solusi-solusi yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode literature review. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan artikel yang bertujuan untuk menganalisis konsep kesatuan dalam keberagaman dalam konteks integrasi nasional menurut pandangan Gus Mus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, studi dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dokumen, teks, atau bahan tertulis lainnya seperti buku tentang karya-karya Gus Mus, puisi Gus Mus, podcast Gus Mus, atau ceramah Gus Mus. Dengan menggunakan metode literatur review, penelitian ini dapat menambah pemahaman konsep kesatuan dan keberagaman, menggali pemikiran Gus Mus, mensintesis temuan dan perspektif, serta mendukung pemahaman integrasi nasional di Indonesia. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu Teknik pengabsahan pendekatan yang menggunakan beberapa sumber atau metode pengumpulan data untuk memeriksa keandalan dan validitas temuan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam triangulasi sumber bisa berupa wawancara, observasi, dokumentasi, atau kombinasi dari beberapa metode lainnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menjelajahi beragam pandangan dari literatur dan karya-karya Gus Mus untuk merumuskan kerangka konseptual yang kokoh dalam mendukung integrasi nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kesatuan Dalam Keberagaman Menurut Pandangan Gus Mus

a) Definisi konsep kesatuan dan keberagaman menurut pandangan Gus Mus

Gus Mus tidak pernah mendeskripsikan secara terang-terangan apa itu konsep kesatuan dan keberagaman, namun beliau pernah berkata orang yang beragama seharusnya memahami bahwa Islam adalah agama yang menghargai keberagaman atau perbedaan. Dia mengkritik orang-orang yang mengaku beragama tapi tidak menghargai keberagaman. "Sebelum muncul fatwa seperti itu, ngaji dahulu," kata beliau. Selain itu beliau juga menegaskan bahwa kita harus sadar akan keberagaman Indonesia dari suku-bangsa, agama, budaya dan kepercayaan, sehingga menghadapi keberbedaan tersebut, kita bisa dengan mudah menerima perbedaan tersebut. Gus Mus berpendapat bahwa Indonesia merupakan suatu negara satu kesatuan yang dipersatukan oleh keberagaman yang di dalamnya merupakan satu kesatuan dan kekuatan untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara, karena Indonesia merupakan rumah kita bersama yang wajib di jaga dan dirawat untuk kesejahteraan warga Indonesia. Menjaga keharmonisan dan kesatuan merupakan sebuah kebijaksanaan yang musti diapresiasi dan dijaga.

Bhinneka Tunggal Ika merupakan konsep kesatuan dan keberagaman yang menggambarkan bahwa meskipun Indonesia terdiri dari beragam suku, agama, budaya, dan bahasa,

namun semuanya bersatu dalam satu kesatuan sebagai bangsa Indonesia. Kesatuan dan keberagaman adalah konsep yang menekankan pentingnya adanya keselarasan dan harmoni di antara beragam elemen atau entitas yang ada. Kesatuan merujuk pada integrasi dan persatuan dalam sebuah sistem atau kelompok, sementara keberagaman mengacu pada keragaman dan variasi yang ada di dalamnya. Konsep ini mengajarkan kita untuk menghargai dan mengakui hak serta keberadaan setiap individu maupun kelompok di Indonesia, serta bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, sambil memelihara identitas dan keunikan masing-masing entitas.

Konsep kesatuan bangsa Indonesia mencakup beragam aspek. Pertama-tama, kesatuan bangsa Indonesia melibatkan pengakuan dan penghormatan terhadap berbagai suku, agama, budaya, dan bahasa yang ada di seluruh nusantara. Hal ini menekankan pentingnya menghargai keragaman sebagai salah satu kekayaan bangsa Indonesia. Selain itu, kesatuan bangsa Indonesia juga mencakup semangat persatuan dan gotong royong di antara berbagai elemen masyarakat. Ini menekankan pentingnya kerjasama dan solidaritas dalam mencapai tujuan bersama demi kemajuan dan kesejahteraan bangsa. Selanjutnya, kesatuan bangsa Indonesia juga mencakup pengakuan terhadap kebhinekaan sebagai landasan dalam membangun identitas nasional yang inklusif. Ini berarti bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakangnya, memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat bangsa Indonesia.

Persatuan dan keberagaman sangat berdampak kepada Masyarakat untuk membangun sebuah negara yang kokoh. Sikap dan tindakan masyarakat memiliki potensi besar untuk memperkuat atau melemahkan ikatan persatuan dan keberagaman. Dalam konteks positif, masyarakat yang memahami dan menghargai keberagaman akan menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran. Mereka akan menghargai perbedaan suku, agama, budaya, dan bahasa sebagai sumber kekayaan dan keunikan, yang bertujuan memperkuat persatuan bangsa. Sikap saling menghormati dan gotong royong di kelompok masyarakat juga akan menguatkan ikatan sosial dan memperkuat keberagaman sebagai aset bangsa. Namun, jika masyarakat tidak mampu mengelola perbedaan dengan bijaksana, hal itu bisa menyebabkan konflik dan ketegangan antar kelompok. Ketidapahaman, stereotip, prasangka, dan diskriminasi bisa menjadi hambatan dalam mencapai persatuan yang kokoh.

Keberagaman budaya ini merupakan kekayaan yang menjadi milik bersama dan menjadi landasan pengembangan bangsa yang bisa dinikmati hasilnya oleh masyarakat Indonesia. masyarakat Indonesia memiliki dampak positif sekaligus dampak negatif bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dampak positif memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan, sedangkan dampak negatif mengakibatkan ketidakharmonisan bahkan kehancuran bangsa dan negara. Munculnya perasaan kedaerahan dan kesukuan yang berlebihan dan dibarengi tindakan yang dapat merusak persatuan, dapat mengancam keutuhan NKRI. Akan tetapi keberagaman suku bangsa, budaya, ras, agama, dan gender menjadi daya tarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia. Kita tidak hanya memiliki keindahan alam, tetapi juga keindahan dalam Keberagaman masyarakat Indonesia.

b) Pengertian Integrasi Nasional Serta Perannya dalam Mempertahankan Keberagaman

Integrasi nasional adalah upaya untuk membangun kesatuan dan persatuan di antara beragam entitas atau kelompok dalam suatu negara. Ini melibatkan proses penggabungan berbagai elemen sosial, budaya, politik, dan ekonomi menjadi satu kesatuan yang kokoh dan harmonis. Integrasi nasional bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan masyarakat yang beragam untuk hidup bersama secara damai dan saling menghormati seperti yang dikatakan Nelson Mandela, "Keberagaman tidak akan pernah menjadi alasan untuk pemisahan. Ini adalah kesempatan yang luar biasa untuk pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan".

Memperhatikan keberagaman adalah proses atau sikap untuk menjaga, menghargai, dan memelihara beragam aspek sosial, budaya, atau identitas dalam suatu masyarakat atau lingkungan tertentu. Ini mencakup pengakuan terhadap perbedaan antara individu atau kelompok, serta penghargaan terhadap nilai-nilai, tradisi, dan keyakinan yang mungkin berbeda di antara mereka. Memperhatikan keberagaman juga melibatkan upaya untuk mendorong inklusi, penghormatan, dan pengakuan atas hak-hak setiap individu atau kelompok, tanpa diskriminasi atau penindasan. Dengan mempertahankan keberagaman, masyarakat dapat memperkuat kesatuan dan kesejahteraan bersama, sambil menjaga keunikan dan keberlanjutan budaya dan identitas yang beragam. Peran integrasi nasional sangat penting dalam mempersatukan keberagaman dalam sebuah negara.

Pertama, integrasi nasional menciptakan rasa identitas nasional yang kuat di antara warga negara, yang mengakui dan menghargai keragaman sebagai bagian yang tak terpisahkan dari identitas nasional. Kedua, integrasi nasional mempromosikan kesadaran akan hak dan kewajiban yang sama bagi semua warga negara, tanpa memandang latar belakang sosial, budaya, atau agama mereka. Ini membantu mendorong solidaritas dan saling pengertian di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Ketiga, integrasi nasional juga berperan dalam menciptakan stabilitas politik dan sosial. Dengan memperkuat rasa persatuan dan kesatuan, integrasi nasional dapat mengurangi potensi konflik antar kelompok yang berbeda.

c) Tinjauan Teoritis Hubungan antara Kesatuan dan Keberagaman

Dalam konteks teoritis, hubungan antara kesatuan dan keberagaman sering dianggap sebagai konsep yang saling melengkapi. Teori-teori tentang hubungan ini menyoroti pentingnya memahami dan mengelola keselarasan antara kedua konsep tersebut dalam suatu sistem sosial atau politik. Sementara kesatuan menekankan persatuan dan integrasi untuk menciptakan identitas nasional yang kokoh, keberagaman memperkaya masyarakat dengan ragam budaya, nilai, dan tradisi yang beragam. Pemahaman yang baik tentang hubungan ini memungkinkan pengembangan kebijakan yang mempromosikan persatuan tanpa mengabaikan keberagaman, menciptakan landasan yang kuat bagi stabilitas sosial, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan bersama dalam suatu negara.

Secara teoritis, hubungan antara kesatuan dan keberagaman melibatkan konsep bahwa keberagaman dapat menjadi sumber kekuatan jika dikelola dengan baik dalam konteks kesatuan. Teori ini menekankan bahwa dalam sebuah entitas sosial, budaya, atau politik, keberagaman tidak harus menjadi penyebab konflik atau disintegrasi, melainkan dapat menjadi sumber inovasi, kreativitas, dan kekuatan. Dengan memperhatikan keberagaman sebagai aset, bukan ancaman, kesatuan dapat diperkuat melalui proses inklusi, dialog, dan pembangunan identitas yang bersama-sama dihargai. Pendekatan ini juga menyoroti pentingnya pengakuan atas hak-hak setiap kelompok dalam masyarakat untuk memelihara identitas dan keunikan mereka, sambil tetap berpartisipasi dalam membangun kesatuan yang kokoh. Dengan demikian, hubungan antara kesatuan dan keberagaman tidak bersifat statis, tetapi dinamis, membutuhkan pendekatan yang inklusif dan berkelanjutan untuk mencapai keseimbangan yang harmonis.

Hubungan kesatuan dan keberagaman terdapat di berbagai bidang, seperti bidang politik, budaya, sosial, organisasi, ekonomi, dan psikologis. Dalam setiap konteks, hubungan antara kesatuan dan keberagaman sering kali kompleks dan dinamis. Tantangannya adalah untuk menciptakan keseimbangan yang tepat antara kedua konsep tersebut untuk mencapai hasil yang optimal, baik dalam skala sosial, politik, budaya, organisasi, maupun ekonomi.

Pemikiran Gus Mus Tentang Integrasi Nasional

a) Profil singkat Gus Mus dan kontribusinya terhadap pemikiran kebangsaan

Dr. (H.C.) K. H. Ahmad Mustofa Bisri atau terkenal dengan panggilan Gus Mus, lahir pada tanggal 10 Agustus 1944 dari pasangan K.H Bisri Mustofa dan Nyai Marafah Cholil. Beliau adalah seorang ulama besar dan merupakan Ketua Penasihat Nahdlatul Ulama yang kesembilan. Beliau adalah pemimpin Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin, Leteh, Rembang, Jawa Tengah. Mustofa Bisri tidak hanya terkenal sebagai seorang kiai dan pemimpin Islam tradisional saja, namun juga dikenal sebagai seorang budayawan: seniman, sastrawan, penyair, dan juga pelukis.

Puisi-puisi karya Gus Mus dikenal kritis dan tajam. Gus Mus merupakan salah satu di antara sedikit orang yang dengan berani mengkritik pemerintahan Orde Baru. Ketika rezim itu masih berdiri kokoh, Gus Mus seringkali melancarkan serangkaian kritik sosial melalui sajak-sajaknya. Gus Mus pernah sering kali menunjukkan sikap kritis terhadap budaya yang berkembang didalam masyarakat, seperti contoh pada tahun 2003 ketika sedang ramai-ramainya goyang ngebor pedangdut Inul Daratista yang menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat, Gus Mus justru memamerkan sebuah lukisan dengan judul “Berzikir bersama Inul”. (Dimiyati, A. 2021)

Dalam salah satu puisinya yang berjudul “Negeriku” menjelaskan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. Serta menyoroti kesenjangan sosial yang bisa muncul sebagai konsekuensinya, puisi ini menyampaikan pengetahuan dan pandangan mengenai realita sosial-

ekonomi yang ada di sekitar kita. Adanya kesenjangan tersebut dapat memengaruhi munculnya keretakan dan dapat menghambat terjadinya integrasi nasional. (A Nasa, SEC Pratiwi, 2023)

Salah satu karyanya yang lain yaitu buku *Aku Manusia*, buku ini merupakan kritikan Gus Mus terhadap keyakinan yang menjadi identitas pada bangsa Indonesia yang mengabaikan esensi dan cenderung lebih menunjukkan citranya saja dengan memamerkan kegiatan ibadah di media sosial untuk mendapatkan pengakuan dari public.

Gus Mus menciptakan puisi “Maju Tak Gentar” dan “Berita Politik” pada buku *Pahlawan dan Tikus* pada tahun 1994, dimana saat itu bangsa Indonesia berada pada refresi fisik dan hukum kekuasaan politik orde baru, salah satunya membuat penerapan UU anti suversi yang menjadi semacam pembenar terhadap tindakan pemerintah yang mengatasnamakan nama negara untuk melindungi munculnya ideologi lain dan ancaman politik yang membahayakan Pancasila, stabilitas, dan pembangunan ekonomi telah dimanipulasi sedemikian rupa. (Suteja, Yon Hadir 2022).

Kemudian, pemikiran Gus Mus tentang persatuan adalah bahwa persatuan bukanlah tentang keseragaman, tetapi tentang kesetaraan dalam perbedaan. Beliau percaya bahwa Indonesia yang beragam dapat bersatu dengan memahami dan menghargai keberagaman tersebut. Gus Mus juga mengajarkan bahwa persatuan membutuhkan dialog, toleransi, dan penghormatan terhadap perbedaan latar belakang, budaya, agama, dan suku. Inovasi dalam Pendidikan: Gus Mus mendorong inovasi dibidang pendidikan, seperti latihan penulisan dalam bahasa Indonesia dan menerjemahkan kitab, kemudian dalam *Dakwah Multikultural*: Gus Mus mengembangkan konsep dakwah multikultural, yang merupakan upaya untuk menyajikan Islam agar lebih mengerti dan menarik bagi masyarakat multikultural di Indonesia. *Pemikiran Kebangsaan*: Gus Mus merupakan seorang Al-Mufti yang memiliki kualitas dan maqam tinggi, Gus Mus yang dijuluki sebagai Sang Pena Emas dan D.Zawawi Imron sebagai Celurit Emas memiliki misi yang sama, yaitu kemanusiaan dan perdamaian, dengan kuat menegakkan keadilan dan persatuan melalui karya-karyanya yang indah.

b) Ide-ide utama Gus Mus tentang kesatuan dalam keberagaman

Ide Gus Mus tentang kesatuan dalam keberagaman adalah bahwa kesatuan bangsa tidak hanya berasal dari keseragaman, tetapi juga dari keberagaman. Gus Mus menganggap bahwa semua orang itu memiliki nilai yang berbeda, yang dapat menjadi sumber kekuatan bagi kesatuan bangsa. Gus Mus juga membangun konsep dakwah multikultural, Gus Mus berpendapat bahwa dakwah multikultural adalah dakwah yang didalamnya terdapat keberagaman budaya tanpa membedakan ragam budaya, lintas etnik tanpa mangagungkan etnik tertentu, dan lintas gender tanpa memuliakan jenis kelamin tertentu. Salah satu ceramah Gus Mus dalam dialog kebangsaan dengan tema "merawat persatuan, menghargai keberagaman" Gus Mus mengatakan bahwa keberagaman adalah suatu keniscayaan, keberagaman itu sesuatu yang fitri, melawan keberagaman sama dengan melawan kehendak tuhan, dan itu sama dengan sia-sia. Keseragaman itu belum tentu harmonis, seperti contoh pada masa Soeharto yang segala sesuatunya harus seragam, sehingga ketika terjadi suatu perbedaan, langsung dianggap nyeleneh. Padahal perbedaan itu sangat indah. Menjadi Indonesia itu suatu keberkahan karena dikaruniai dengan keberagaman suku bangsa, budaya, adat istiadat, bahasa, hingga agama. Namun keberkahan tersebut perlu dirawat agar muncul saling pengertian dan terhindar dari keretakan.

Konsep dakwah Gus Mus yang berbasis multicultural, merupakan upaya untuk menyajikan Islam secara lebih mudah dimengerti dan menarik bagi masyarakat multikultural di Indonesia. Dalam hal ini, Gus Mus menganggap bahwa kesatuan dalam keberagaman tidak hanya melibatkan kesatuan budaya, sosial, politik, agama, bahasa, ideologi, atau psikologis saja, tetapi juga melibatkan keberagaman yang lebih kompleks. Gus Mus menorehkan pemikiran dan gagasan-gagasannya tentang keberagaman melalui tulisan dan kata yang ia sampaikan ke seluruh santrinya. (Muhamad Bisri Mustofa, 2020).

Gus Mus juga mengadvokasi pentingnya dialog antaragama dan antarkelompok sebagai sarana untuk memahami perbedaan dan membangun persatuan. Beliau menekankan bahwa melalui dialog yang terbuka dan jujur dalam seluruh elemen masyarakat akan dapat mencapai pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai yang sama-sama kita anut. Bentuk-bentuk dialog yang melibatkan berbagai kelompok dan kalangan tentu saja disesuaikan dengan situasi dan kondisi realitas yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, dan lain-lain. Beliau meyakini bahwa toleransi adalah kunci untuk menciptakan kesatuan dalam

masyarakat yang beragam. Gus Mus mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan keyakinan dan praktik keagamaan tanpa mengorbankan identitas atau nilai-nilai pribadi.

Pemikiran Gus Mus memiliki relevansi yang sangat kuat dengan konteks integrasi nasional. Menghargai Keberagaman: Gus Mus mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, dan suku bangsa di Indonesia. Hal ini sangat relevan dengan integrasi nasional karena Indonesia adalah negara yang sangat beragam, dengan ratusan suku bangsa, bahasa, dan budaya. Dengan menghargai keberagaman ini, Gus Mus membantu memperkuat identitas nasional yang inklusif dan mengurangi potensi konflik antarberbagai kelompok. Gus Mus mengajarkan bahwa pemimpin harus melayani semua warga negara tanpa memandang perbedaan apapun. Dalam konteks integrasi nasional, pemimpin yang inklusif dan adil dapat memainkan peran penting dalam memperkuat persatuan dan meredakan ketegangan antarkelompok.

Implementasi Konsep Gus Mus dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Implementasi prinsip-prinsip Gus Mus dalam kehidupan berbangsa dan bernegara telah menjadi perhatian utama dalam menganalisis dinamika sosial dan politik di Indonesia. Gus Mus, yang dikenal dengan pemikiran progresif dan inklusifnya, memperjuangkan kesetaraan dan pluralisme dalam masyarakat. Konsep-konsep tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terwujud dalam praktik kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu contoh nyata penerapan konsep Gus Mus adalah dalam bidang pendidikan, dialog antaragama, dan kebijakan publik.

Dalam sektor pendidikan, prinsip inklusif dan humanis Gus Mus tercermin dalam pendirian lembaga pendidikan yang memperhatikan keberagaman sosial, ekonomi, dan agama. Di PonPes Raudlatut Thalibin, Rembang, Jawa Tengah, misalnya, Gus Mus mendorong pengembangan program pendidikan yang menggabungkan kurikulum agama dengan kurikulum umum, fokus pada pembentukan karakter dan keterampilan sosial. Pendekatan ini membantu mencetak generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan siap bersaing dalam era globalisasi. Dalam hal dialog antaragama, Gus Mus aktif mempromosikan saling penghormatan dan pemahaman antarumat beragama. Melalui diskusi, seminar, dan pertemuan lintas agama, prinsip inklusifitas yang dianutnya dapat terwujud. Contohnya, Gus Mus sering menjadi pembicara dalam acara-acara lintas agama di berbagai daerah Indonesia, menyampaikan pesan-pesan perdamaian, toleransi, dan kerukunan.

Meski demikian, implementasi konsep Gus Mus tidak lepas dari tantangan. Salah satunya adalah resistensi dari pihak yang masih terpaku pada pemikiran eksklusif. Terutama dalam ranah politik dan kebijakan publik, masih banyak kebijakan yang tidak mengutamakan keadilan, pluralisme, dan hak asasi manusia, yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut oleh Gus Mus. Untuk mengatasi tantangan tersebut dan meningkatkan integrasi nasional berdasarkan pemikiran Gus Mus, diperlukan beberapa langkah. Pertama, perlu ditingkatkan pendidikan karakter yang inklusif dan humanis. Kedua, pentingnya memperkuat dialog antaragama yang terstruktur dan berkelanjutan. Ketiga, perlu adanya kebijakan publik yang memperhatikan keadilan, pluralisme, dan hak asasi manusia.

Dalam melaksanakan rekomendasi-rekomendasi tersebut, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat sipil, dan tokoh-tokoh agama. Dengan demikian, konsep Gus Mus tentang kehidupan berbangsa dan bernegara dapat terwujud secara lebih optimal, membawa Indonesia menuju arah yang lebih inklusif, harmonis, dan berkeadilan bagi semua warganya (Asadulloh, M., & Sembiring, A. 2020).

SIMPULAN

Dalam penjelasan di atas, ditekankan bahwa integrasi nasional adalah suatu upaya untuk membangun kesatuan di antara beragam entitas atau kelompok dalam suatu negara, dengan memadukan berbagai elemen sosial, budaya, politik, dan ekonomi menjadi satu kesatuan yang harmonis. Peran integrasi nasional sangat penting dalam mempersatukan keberagaman dalam sebuah negara. Melalui pemikiran dan aksinya, Gus Mus mengajukan solusi-solusi konstruktif untuk memperkuat integrasi nasional Indonesia. Pemikirannya mengenai dialog antaragama, toleransi, pendidikan multikultural, kepemimpinan inklusif, dan keadilan sosial sejalan dengan tujuan integrasi nasional, yang mengarah pada terciptanya rasa identitas nasional yang kuat, kesadaran akan hak dan kewajiban yang sama, serta stabilitas politik dan sosial. Implementasi konsep Gus Mus, seperti inovasi dalam pendidikan, dakwah multikultural, dan pemikiran

kebangsaan, juga menjadi bagian penting dalam memperkuat integrasi nasional. Gus Mus mendorong dialog antaragama dan toleransi sebagai cara untuk memperkuat kesatuan dalam keberagaman, sambil tetap memelihara keberagaman budaya dan agama.

REFERENSI

- Agus, Andi Aco. (2016). Integrasi Nasional Sebagai Salah Satu Parameter Persatuan dan Kesatuan Bangsa Negara Republik Indonesia. *Jurnal Sosialisasi*, III (3). pp. 19-27.
- A Nasa, SEC Pratiwi.(2023). Aspek Epistemologis Puisi Negeriku Karya K.H. A Mustofa Bisri: Kajian Ekologi Sastra. *Literature Research Journal*, 1(2).
- Asadulloh, M., & Sembiring, A. (2020). Gus Mus and Humanist Islam in Indonesia. *IJIMS (International Journal of Islamic and Muslim Societies)*, 4(2), 107-128.
- Astawa, I Putu Ari. (2017). Materi Kuliah Kewarganegaraan: Integrasi Nasional. *Universitas Udayana*.
- Dimiyati, A. (2021). Moderasi Islam Perspektif Ahmad Mustofa Bisri. *Institut PTIQ Jakarta*.
- Hayati, m. (2018). Dakwah Multikultural KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus). *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 92-93.
- Mustofa, B. (2011). Pergulatan intelektual Muslim Nusantara: Gus Mus dalam lintasan pemikiran dan gerakan. *Mizan Pustaka*.
- Mustofa, MB. (2020). Analisis Dakwah Multikultural KH. Ahmad Mustofa Bisri Rembang (Konsep dan Metode Dakwah). *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1-9.
- N Muslikhah, MAC Umar. (2023). Sejarah Pemikiran Islam di Nusantara. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya*
- Sarosa, S. (2021). Analisis data penelitian kualitatif. *Pt Kanisius*.
- Suteja, Yon Hadir (2022). Analisis Makna Puisi Karya Mustofa Bisri. *FU*.
- Zainuddin, M. (2013). Pluralisme agama dalam analisis konstruksi sosial. *UIN Maliki Press*.